

## ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh volume perdagangan dan usia reksa dana syariah campuran terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) pada Perusahaan reksa dana syariah. Latar belakang masalah didasari oleh pertumbuhan signifikan industri keuangan syariah global, termasuk reksa dana syariah di Indonesia, yang tumbuh rata-rata 15% per tahun (OJK, 2023). Namun, fluktuasi NAB reksa dana syariah seperti penurunan hingga 40,8% pada 2021–2022 menunjukkan kerentanan terhadap faktor mikroekonomi dan eksternal. Studi ini berfokus pada identifikasi kontribusi volume perdagangan dan usia reksa dana sebagai determinan kritis kinerja NAB, dengan Perusahaan reksa dana syariah campuran sebagai studi kasus.

Kajian teoritis merujuk pada konsep manajemen keuangan syariah, analisis laporan keuangan, dan instrumen investasi syariah, dengan penekanan pada prinsip bebas riba, gharar, dan aktivitas non-halal. Teori sinyal (signalling theory) menjelaskan peran informasi kinerja dalam menarik minat investor. Penelitian terdahulu (Chairani, 2020; Nagel, 2005) menunjukkan kontradiksi: volume perdagangan berpengaruh positif terhadap NAB, sementara usia reksa dana tidak selalu berkorelasi signifikan. Gap penelitian terletak pada belum adanya konsensus mengenai dominansi faktor mikroekonomi dalam konteks reksa dana syariah campuran di Indonesia.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan PT Trimegah Asset Management, PT Samel Aset Manajemen dan PT Mandiri Manajemen Investasi periode 2014–2024. Variabel independen meliputi volume perdagangan (jumlah transaksi reksa dana) dan usia reksa dana

(lamanya produk aktif), sedangkan variabel dependen adalah NAB (Nilai Aktiva Bersih). Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengukur pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap NAB, dengan uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas) dan uji hipotesis (t-test, F-test) untuk memvalidasi model.

Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa volume perdagangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap NAB (probabilitas  $0,0000 < 0,05$ ), didukung oleh kemampuan volume tinggi dalam meningkatkan fleksibilitas, daya tawar, dan skala ekonomi yang menekan biaya. Sementara itu, usia reksadana menunjukkan koefisien regresi positif (0,440318), namun temuan penelitian terdahulu mengenai pengaruhnya beragam—mulai dari positif signifikan, positif tidak signifikan, negatif signifikan, hingga negatif tidak signifikan. Secara simultan, uji F membuktikan bahwa volume perdagangan dan usia reksadana bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NAB (probabilitas  $0,000000 < 0,05$ ), sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima.

Disimpulkan bahwa volume perdagangan merupakan prediktor kunci kinerja NAB reksa dana syariah campuran, sementara usia reksa dana tidak berdampak signifikan. Implikasi praktisnya, manajer investasi perlu meningkatkan likuiditas dan respons terhadap dinamika pasar, bukan mengandalkan longevity produk. Bagi investor, temuan ini menekankan pentingnya memantau volume perdagangan sebagai indikator kesehatan reksa dana.

**Kata Kunci** : Volume Perdagangan, Usia Reksadana, Nilai Aktiva Bersih Reksadana